

Analisis Kepatuhan Komsumsi Obat Hipertensi pada Pekerja dengan Hipertensi di Salah Satu Perusahaan BUMN di Jakarta Tahun 2023

Gracia Shiella Shierly¹, Nilawati Soputri²

^{1,2} Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia

e-mail: gsahet@gmail.com

Abstrak

Hipertensi adalah suatu peningkatan tekanan darah yang apa bila dibiarkan dapat menimbulkan berbagai komplikasi dan kematian. Penderita hipertensi harus meminum obat secara teratur, guna mencegah terjadinya komplikasi. Rendahnya kepatuhan minum obat antihipertensi memperburuk prognosis hipertensi. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan komsumsi obat pada pekerja dengan hipertensi disalah satu perusahaan BUMN di Jakarta. Penelitian ini menggunakan desain Descriptive Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan salah satu Perusahaan BUMN di Jakarta yang terdiagnosa hipertensi. Sample berjumlah 108 karyawan yang dipilih. dengan metode Total Sampling. Instrument yang digunakan adalah Kuesioner Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8). Kategori kepatuhan minum obat hipertensi yang paling banyak berada pada kepatuhan sedang yaitu 62,10%, kepatuhan tinggi sebanyak 25,9%, kepatuhan rendah berjumlah 12%. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi pihak perusahaan untuk dapat meningkatkan program kegiatan penyuluhan terhadap informasi-informasi yang mendukung terhadap promosi kesehatan terutama yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dan juga dapat melakukan evaluasi secara berkala

Kata kunci: *Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Pekerja*

Abstract

High Blood Pressure (hypertension) is an increase in blood pressure which, if left unchecked, can cause various complications and death. Hypertension sufferers must take medication regularly, to prevent complications. Low compliance with antihypertensive medication worsens the prognosis of hypertension. This study aims to determine the level of compliance with medication consumption among workers with hypertension at one of the state-owned companies in Jakarta. This research uses a Quantitative Descriptive design. The population in this study were all employees of a state-owned company in Jakarta who were diagnosed with hypertension. The sample consisted of 108 employees selected. with the Total Sampling method. The instrument used was the Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) questionnaire. Most respondents had moderate adherence to medication at 62.10%, high adherence was 25.9%, while the remaining 7.4% had low adherence at 12%. It is hoped that this research will be of interest to the company so that it can increase its outreach program regarding information that supports health promotion, especially those related to medication adherence in hypertensive patients and can also carry out regular evaluations.

Keywords: *Hypertension, Medication Adherence, Labor*

PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskuler merupakan salah satu masalah kesehatan yang terjadi di negara-negara berkembang dan negara-negara maju diseluruh dunia. Karena tingginya angka

mortalitas dan dan morbiditas pada penderita penyakit kardiovaskuler membuat penyakit tersebut menjadi penyakit yang sangat ditakuti (Manuntung, 2018). Hipertensi merupakan salah satu jenis dari penyakit kardiovaskuler yang juga dikenal dengan istilah *silent killer* karena penderita hipertensi sering tidak menyadari memiliki tekanan darah yang tinggi, yang kemungkinan disebabkan oleh tidak adanya gejala penyakit yang khas, yang menunjukkan mereka menderita hipertensi (Dewi, 2022). Hipertensi merupakan kondisi medis kronis di mana tekanan darah arteri mengalami kenaikan secara persisten. Seseorang disebut menderita hipertensi setelah dilakukan pemeriksaan dua kali dengan tekanan darah sistolik menunjukkan ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Burnier & Egan, 2019).

Hipertensi merupakan gangguan system kardiovaskular yang umum terjadi secara global. Diperkirakan sebesar 22% dari total populasi dunia menderita hipertensi (Lu, 2020). Berdasarkan jenis kelamin, angka kejadian hipertensi 1 di antara 4 laki-laki, dan 1 di antara 5 wanita. Hipertensi lebih sering dialami oleh individu dari sosioekonomi menengah bawah, dengan prevalensi 2 dari 3 penderita hipertensi berasal dari pendapatan menengah kebawah (WHO, 2019). Populasi hipertensi di Eropa pada tahun 2019 mencapai 22% dari total penduduk yang berusia diatas 15 tahun. Di antara negara-negara United Eropa, kasus tekanan darah tinggi tertinggi tercatat di Kroasia 37% Latvia, dan Hongaria masing-masing 32%, dan persentasi terendah berada di Irlandia 12%. Presentasi populasi terendah berikutnya adalah Luksemburg, Rumania, dan Belanda masing masing 16%. (Eurostatistic,2022)

Di Indonesia 34,1% penduduk menderita hipertensi dengan prevalensi 1 dari 3 orang dewasa terdiagnosa hipertensi. Berdasarkan jenis kelamin penderita hipertensi didapati 36,80% wanita dan laki-laki sebanyak 31,3% (Rokom, 2023). Penderita hipertensi pada penduduk berusia 18 tahun keatas di DKI Jakarta pada tahun 2018 adalah 33,43%. Dari jumlah penduduk yang terdiagnosa hipertensi tersebut didapati 59,91% rutin minum obat, 26,57% tidak rutin minum obat dan 13,52% tidak minum obat. Adapun alasan tidak minum obat sesuai petunjuk adalah sering lupa 17,27%, obat tidak tersedia 2,20%, Minum obat tradisional 6,35%, tidak tahan efek samping obat 4,36%, tidak mampu beli obat rutin 3%, tidak rutin berobat 22,56%, merasa sudah sehat 58,37% dan hal lainnya 23,65% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan DKI Jakarta, 2019)

Penyebab utama dari penyakit hipertensi primer sampai saat ini belum diketahui penyebabnya. Beberapa faktor resiko penyebab hipertensi yang tidak dapat diubah adalah umur, jenis kelamin, dan genetik. Faktor resiko yang dapat dirubah berhubungan dengan dengan gaya hidup, seperti obesitas, kebiasaan merokok, malas bergerak atau kurang beraktivitas secara fisik, gemar mengkonsumsi diet yang tidak sehat seperti kesukaan memakan makanan dengan kadar lemak, garam serta kadar kolesterol yang tinggi, konsumsi alkohol yang berlebihan, serta kondisi psikososial dan stres (Kemenkes RI, 2019). Faktor resiko hipertensi lainnya adalah gangguan pola tidur, kadar kolesterol tinggi yang tidak terkontrol, pasien-pasien diabetes, dan kondisi stress yang berkepanjangan (CDC, 2023).

Tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol, bila dibiarkan dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan berbagai komplikasi serta dapat mengakibatkan kerusakan organ seperti stroke, gagal jantung, gagal ginjal dan gangguan pada organ tubuh lainnya bahkan memiliki dampak mematikan (Kurtul et al., 2020). Untuk mencegah terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan, penderita hipertensi sangat perlu untuk rutin meminum obat antihipertensi setiap hari, seumur hidup, walaupun merasa dalam keadaan sehat. Dengan rutin meminum obat antihipertensi, tekanan darah dapat dikontrol serta menurunkan resiko tinggi terjadinya kerusakan organ. Penggunaan obat antihipertensi terbukti mampu mengontrol tekanan darah tetapi apabila minum obat antihipertensi tidak didukung dengan kepatuhan minum obat dalam waktu jangka panjang maka efek yang dihasilkan tidak maksimal (Harahap, Aprilla, Muliati, & Kunci, 2019). Ketidak patuhan dapat memperburuk kondisi pasien hipertensi, menambah beban perawatan dalam jangka waktu yang lama bahkan kematian (Sevilla-Cazes et al., 2018). Rendahnya tingkat kepatuhan dalam minum obat antihipertensi memiliki hubungan

yang sangat signifikan dengan besarnya peningkatan tekanan darah dan menjadi indikator yang memperburuk prognosis hipertensi.

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pasien dalam patuh meminum obat, termaksud didalamnya yaitu tingkat pengetahuan. Hasil penelitian dari Paczkowska (2021) dari total sample sebanyak 488 pasien hipertensi didapati bahwa 54,7% memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi, 40,0% memiliki pengetahuan rata-rata, dan 5,3% memiliki pengetahuan yang buruk (Paczkowska et al., 2021). Beberapa alasan lainnya adalah pasien tidak memahami instruksi dari petugas kesehatan terkait pengobatan, gejala yang tak kunjung membaik walaupun obat telah dikonsumsi membuat pasien tidak percaya bahwa obat dapat mengendalikan gejalanya (Ekman et al., 2017)

Di sebuah perusahaan BUMN di Jakarta, selalu didapati beberapa karyawan penderita Hypertensi yang masih memiliki tensi diatas angka normal pada pemeriksaan rutin. Aktivitas pengontrolan darah yg dilakukan adalah program Daily Check Up (DCU) pada pegawai-pegawai dengan *High Sensitive Job* (Driver, Security) dan pemeriksaan tekanan darah rutin setiap bulannya. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari gambaran tingkat kepatuhan karyawan pada suatu perusahaan BUMN di Jakarta untuk mengetahui bagaimana tingkat kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada Pekerja dengan Hipertensi.

METODE

Desain penelitian adalah descriptive kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di salah satu perusahaan BUMN yang terletak di Jakarta Selatan. Pengumpulan data berlangsung selama 18 hari mulai dari tanggal 02 Oktober s.d 20 Oktober 2023. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Metode Total Sampel merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Total sampling pada umumnya dilakukan karena jumlah populasi yang kurang dari 100 (Masturoh & Anggita, 2018). Pada penelitian ini total sampling digunakan karna jumlah populasi yang hanya sedikit diatas 100.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8). Kuesiner ini telah valid dengan nilai Chronbach alpha 0,783 dan hasil uji test – retest realiblity menggunakan Spearman's rank correlation adalah 0,881 (Marques, 2018). Pengumpulan data dilaksanakan setelah mendapat surat lulus etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Advent Indonesia dengan SK: No. 326/KEPK-FIK.UNAI/EC/VIII/23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 dibawah ini mencerminkan karakteristik demografi dan kepatuhan minum obat 108 responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n=108)	Persentase (%)
Usia	<45	31 29%
	45-54	68 63%
	>55	9 8%
Jenis Kelamin	Perempuan	27 25%
	Laki-Laki	81 75%
Level Edukasi	Diploma	7 6%
	Sarjana	101 94%
BMI Kg/m2	< 30	75 69%
	≥ 30	33 31%
Lama menderita HT	<1 tahun	10 9%
	1-5 tahun	54 50%
	>5 tahun	44 41%

Dari table diatas dijelaskan karakteristik responden berdasarkan usia didapati bahwa kelompok dewasa (usia <44) sebanyak 31 orang (29%), diikuti dengan kelompok usia menengah (usia 45-54) sebanyak 68 orang (62%), dan kelompok Lansia (usia >54) sebanyak 9 orang (8%). Karakteristik jenis kelamin didapati bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 81 orang (75%), dan perempuan sebanyak 27 orang (25%). Karakteristik responden berdasarkan level edukasi bahwa sebanyak 7 orang berasal dari Diploma sebagai pendidikan terakhir (6%) dan sebanyak 101 orang berasal dari level edukasi sarjana (94%)

Karakteristik responden berdasarkan kategori Index Masa Tubuh (BMI) didapati bahwa sebanyak 75 orang memiliki BMI < 30 (69%), diikuti sebanyak 33 orang dengan BMI ≥ 30 (31%). Pada karakteristik responden berdasarkan lama menderita Hipertensi didapati bahwa sebanyak 10 orang (9%) terdiagnosa Hipertensi < 1 tahun, diikuti sebanyak 54 orang yang telah terdiagnosa selama 1 s/d 5 tahun (50%). Sementara jumlah penderita Hipertensi yang telah terdiagnosa lebih dari 5 tahun berjumlah 44 orang (41%).

Tabel 2. Karakteristik Tingkat Kepatuhan

Kategori Kepatuhan Minum Obat	Jumlah (n=108)	Persentase (%)
Kepatuhan Rendah Score <6	13	12,00%
Kepatuhan Sedang Score 6 - 7	67	62,10%
Kepatuhan Tinggi Score > 8	28	25,90%

Dari karakteristik kepatuhan minum obat, mayoritas responden memiliki kepatuhan minum obat yang sedang yaitu sebanyak 67 responden (62.10%), Responden yang memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 28 (25,9%), sedangkan sisanya memiliki kepatuhan yang rendah sebanyak 13 (12,00%).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan responden dalam minum obat di antaranya faktor usia, tingkat pendidikan, persepsi seseorang terhadap hipertensi, kemampuan penyedia layanan Kesehatan dalam menangani hipertensi dan hubungan antara petugas Kesehatan dengan pasien hingga ketersediaan obat – obatan anti hipertensi.

Kelompok usia yang terbanyak yang menderita hipertensi dalam penelitian ini adalah kelompok dengan usia 45-54 kategory usia menengah sebanyak 62%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Noverita, (2022) di Puskesmas Lempake Samarinda dan

penelitian yang di lakukan oleh Agustine (2016), yang di lakukan di Balai pengobatan Yayasan pelayanan kasih Waingapu bahwa kelompok usia terbanyak penderita hipertensi adalah kelompok usia menengah. RISKESDAS (2018) melaporkan seiring bertambahnya kelompok usia maka proporsi hipertensi juga meningkat. Pada kelompok usia 45-54 tahun persentasi kejadian hipertensi mencapai 45,3% dan mengalami peningkatan yaitu 69,5% di usia >57 tahun.

Kelompok penderita hipertensi terbanyak dalam penelitian ini adalah laki-laki yaitu sebanyak 81 orang (75%), dibandingkan perempuan sebanyak 27 orang (25%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noverita, 2022, dimana didalam penelitian ini di dapat bahwa penderitanya hipertensi terbanyak adalah perempuan yaitu 65,9%, meskipun demikian ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga jumlah penderita laki-laki lebih banyak jika dibanding dengan perempuan salah satunya adalah jumlah pekerja dalam perusahaan yang menjadi tempat penelitian Sebagian besar adalah laki-laki.

Pendidikan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka akan memudahkan seseorang menerima informasi sehingga memiliki pengetahuan yang luas dan meningkatkan kepatuhan minum obat. Sebanyak 95% responden pada penelitian ini berada pada kelompok berpendidikan yang lebih tinggi. Uchmanowicz (2018) mengatakan bahwa seseorang yang pendidikan tinggi cenderung lebih patuh dalam minum obat sedangkan orang dengan pendidikan menengah, pendidikan dasar, atau tidak berpendidikan lebih cenderung memiliki kepatuhan yang rendah dibandingkan orang dengan pendidikan tinggi (Uchmanowicz et al., 2018)

Berdasarkan lamanya responden terdiagnosa menderita hipertensi didapati bahwa dari 108 responden, 50% responden berada pada kategori telah terdiagnosa selama 1-5 tahun, diikuti dengan responden yang telah terdiagnosa >5 tahun 41% dan kelompok kategori responden yang baru terdiagnos <1 tahun sebanyak 9%. Noverita (2022) dalam penelitiannya mendapati bahwa lama menderita hipertensi menjadi salah satu faktor dalam kurangnya dalam rutin mengkonsumsi obat anti-hipertensi. Kelompok tertinggi yang tidak patuh minum obat berada pada kategori penderita hipertensi 1-5 tahun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Vrijens (2017) pada umumnya pasien hipertensi akan berhenti minum obat dalam waktu 1 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chan et al (2020), bahwa pemakaian obat dalam jangka panjang tidaklah praktis karena dapat mengganggu aktivitas dan menghabiskan banyak sumber daya. Responden yang menderita hipertensi sudah lebih dari 5 tahun cenderung tidak patuh minum obat anti-hipertensi karena responden cenderung merasa jenuh dengan rutinitas dan hanya akan kembali minum obat saat tekanan darah kembali mengalami kenaikan.

Terdapat beberapa alasan lain seperti lupa, penurunan perhatian, pengobatan yang kompleks dan polifarmasi yang bisa menjadi alasan ketidak-patuhan pengobatan. Namun menurut Souliotis (2021) hal-hal tersebut dapat diperbaiki dengan berfokus dengan membangun hubungan antara penderita hipertensi dan penyedia layanan yang baik. Hal lain yang perlu dilakukan adalah melalui penyuluhan serta sesi konseling pada pasien, pengambilan keputusan bersama dan mengikut sertakan pasien dalam pemilihan pengobatan. Choit et al (2015) mengatakan, pemanfaatan teknologi secara maksimal seperti menggunakan aplikasi pengingat minum obat yang berada pada telepon selular juga terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan. Penelitian yang di lakukan kepada 108 responden didapati bahwa responden memiliki kepatuhan minum obat yang sedang yaitu sebanyak 67 (62.10%), Responden yang memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 28 (25,9%), sedangkan sisanya memiliki kepatuhan yang rendah sebanyak 13 responden (12%)

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang Analisis Kepatuhan Komsumsi Obat Hipertensi pada Pekerja dengan Hipertensi disalah satu perusahaan BUMN di Jakarta tahun 2023, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran Kepatuhan Komsumsi obat Hipertensi pada Pekerja dengan Hipertensi disalah satu perusahaan BUMN di Jakarta didominasi dengan karyawan

dengan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 62,10%, diikuti Kepatuhan tinggi sebanyak 25,9% dan pada kategori rendah 12,00%.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi pihak perusahaan terutama pihak Departement Health & Medical untuk dapat meningkatkan memfasilitasi program kegiatan atau penyuluhan terhadap informasi-informasi yang mendukung terhadap promosi kesehatan terutama yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dan pasien-pasien hipertensi tersebut mendapatkan evaluasi secara berkala terutama pada pasien-pasien yang memiliki komplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Uly (2016). Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi yang Berobat Ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A dan A Rahmat Waingapu. Poltekkes Kemenkes Kupang. <https://jurnal.poltekkeskupang.ac.id>
- American Heart Association (2023), Know Your Risk Factors for High Blood Pressure. <https://www.heart.org/en/health-topics/high-blood-pressure/why-high-blood-pressure-is-a-silent-killer/know-your-risk-factors-for-high-blood-pressure>
- Balitbang Kemenkes RI, 2019. Riset Dasar; RISKESDAS. Jakarta:Balitbang Kemenkes RI <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3881/1/CETAK%20LAPORAN%20RISKESDAS%20DKI%202018.pdf>
- Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in Hypertension: A Review of Prevalence, Risk Factors, Impact, and Management. *Circulation Research*, 124(7), 1124–1140. <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.118.313220>
- Chan, A. H. Y., Horne, R., Hankins, M., & Chisari, C. (2020). The Medication Adherence Report Scale: A measurement tool for eliciting patients' reports of nonadherence. *British Journal of Clinical Pharmacology*, 86(7), 1281–1288. <https://doi.org/10.1111/bcp.14193>
- Choi, A., Lovett, A. W., Kang, J., Lee, K., & Choi, L. (2015). Mobile Applications to Improve Medication Adherence: Existing Apps, Quality of Life and Future Directions. *Advances in Pharmacology and Pharmacy*, 3(3), 64–74. <https://doi.org/10.13189/app.2015.030302>
- Ekman, I., Wolf, A., Vaughan Dickson, V., Bosworth, H. B., & Granger, B. B. (2017). Unmet expectations of medications and care providers among patients with heart failure assessed to be poorly adherent: results from the Chronic Heart Failure Intervention to Improve Medication Adherence (CHIME) study. *European Journal of Cardiovascular Nursing*, 16 (7).
- Eurostat, 2021. 22% of People in the EU have High Blood Pressure. Eurostat News Articles. <https://ec.europa.eu/eurostat/web/products-eurostat-news/-/edn-20210929>
- Harahap, D. A., Aprilla, N., Muliati, O., & Kunci, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3, 97–102.
- Kemenkes RI. (2019). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. Kementrian Kesehatan RI, 1–5. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatinhipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- Kurtul, S., Ak, F. K., & Türk, M. (2020). The prevalence of hypertension and influencing factors among the employees of a university hospital. *African Health Sciences*, 20(4), 1725–1733. <https://doi.org/10.4314/ahs.v20i4.24>
- Lu, Yaoqin., Yan, Huan., Yang, Jiandong., Liu, Jiwen (2020). Occupational Stress and psychological health impact on Hypertention of Miners in Noisy Enviroment in Wulumuqi, China: a case-control study. *BMC Publix Health*
- Manuntung, A. (2018). Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi. Malang: Wineka Media.
- Marques, Maria (2021). Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Anggota Prolanis Desa Lerep Kecamatan Ungaran. Repository Universitas Ngudi Waluyo. <http://repository2.unw.ac.id>

- Noverita, Febriani (2022). Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman* Vol. 9 No 2 (2022)
- Paczkowska, A., Hoffmann, K., Kus, K., Kopciuch, D., Zaprutko, T., Ratajczak, P., Michalak, M., Nowakowska, E., & Bryl, W. (2021). Impact of patient knowledge on hypertension treatment adherence and efficacy: A single-centre study in Poland. *International Journal of Medical Sciences*, 18(3), 852–860. <https://doi.org/10.7150/ijms.48139>
- Rokom (2023). Hipertensi Disebut sebagai Silent Killer, MENKES Budi Imbau Rutin Cek Tekanan Darah. Redaksi Sehat Negriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230607/0843182/hipertensi-disebut-sebagai-silent-killer-menkes-budi-imbau-rutin-cek-tekanan-darah/>
- Sevilla-Cazes, J., Ahmad, F. S., Bowles, K. H., Jaskowiak, A., Gallagher, T., Goldberg L. R., Kangovi, S., Alexander, M., Riegel, B., Barg, F. K., & Kimmel, S. E. (2018). Heart Failure Home Management Challenges and Reasons for Readmission: a Qualitative Study to Understand the Patient's Perspective. *Journal of General Internal Medicine*, 33(10), 1700–1707. <https://doi.org/10.1007/s11606-018-4542-3>
- Souliotis, K., Giannouchos, T. V., Golna, C., & Liberopoulos, E. (2021). Assessing forgetfulness and polypharmacy and their impact on health-related quality of life among patients with hypertension and dyslipidemia in Greece during the COVID19 pandemic. *Quality of Life Research*. <https://doi.org/10.1007/s11136-021-02917-y>
- Uchmanowicz, B., Chudiak, A., Uchmanowicz, I., Rosińczuk, J., & Froelicher, E. S. (2018). Factors influencing adherence to treatment in older adults with hypertension. *Clinical Interventions in Aging*, 13, 2425– 2441. <https://doi.org/10.2147/CIA.S182881>
- Vrijens, B., Antoniou, S., Burnier, M., de la Sierra, A., & Volpe, M (2017). Current Situation of Medication Adherence in Hypertension. *Frontiers in Pharmacology*, 8(MAR), 1-8. <https://doi.org/10.3389/fphar.2017>
- World Health Organization (2019). World Hypertension Day 2019. <https://www.who.int/newsroom/events/world-hypertension-day-2019>
- World Health Organization (2021). Hypertension Newsletter. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>